



Studi Mitigasi Covid-19 Bagi Masyarakat Nelayan Desa Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak Provinsi Riau

Puspita Fitriansyah^{1*}, Darwis², Viktor Amrifo³

^{1,2,3}Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: puspita.fitriansyah1429@student.unri.ac.id

Diterima:
22 Desember 2021

Diterbitkan:
31 Januari 2022

Abstract. This study aims to identify structural and non-structural mitigation in Sungai Kayu Ara Village. This research was conducted in March 2021 in Sungai Kayu Ara Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Riau Province. The purpose of this study was to determine the mitigation policies of fishermen households in Sungai Kayu Ara Village due to social engineering of the COVID-19 pandemic. The method used in this study using the Survey Method. The population in this study were fishing households totaling 48 households. The technique of determining respondents is by means of a census, which is taking the entire population as respondents. Data collection is done by means of observation, in-depth interviews, documentation, literature study, and searching data and information online. Analysis of the data used are: qualitative descriptive analysis. Structural and non-structural Covid-19 mitigation in Sungai Kayu Ara Village, Sungai Apit District, Siak Regency focuses more on implementing government policies stipulated through the Regent's Regulation on Handling Infectious Diseases and the Regent's Regulation on the Implementation of Administrative Sanctions for Enforcement. health protocols in handling infectious diseases. Structural and non-structural mitigation of Covid-19 carried out by fishing households in the research location is the 3M health protocol policy, namely wearing masks, maintaining distance and avoiding crowds, and washing hands with soap.

Keywords: 3M, empowerment, Mitigation, Policy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mitigasi struktural dan non-struktural di Desa Sungai Kayu Ara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Desa Sungai Kayu Ara, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan mitigasi rumah tangga nelayan di Desa Sungai Kayu Ara akibat rekayasa sosial pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Survey. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang berjumlah 48 rumah tangga. Teknik penentuan responden adalah dengan cara sensus, yaitu mengambil seluruh populasi sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka, dan pencarian data dan informasi secara online. Analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif kualitatif. Mitigasi Covid-19 secara struktural dan non struktural di Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak lebih menitikberatkan pada pelaksanaan kebijakan pemerintah yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati tentang Penanganan Penyakit Menular dan Peraturan Bupati tentang Penerapan Sanksi Administratif Penegakan. protokol kesehatan dalam penanganan penyakit menular. Mitigasi struktural dan non struktural Covid-19 yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di lokasi penelitian adalah kebijakan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari keramaian, serta mencuci tangan pakai sabun.

Kata Kunci: 3M, Pemberdayaan, Mitigasi, Kebijakan

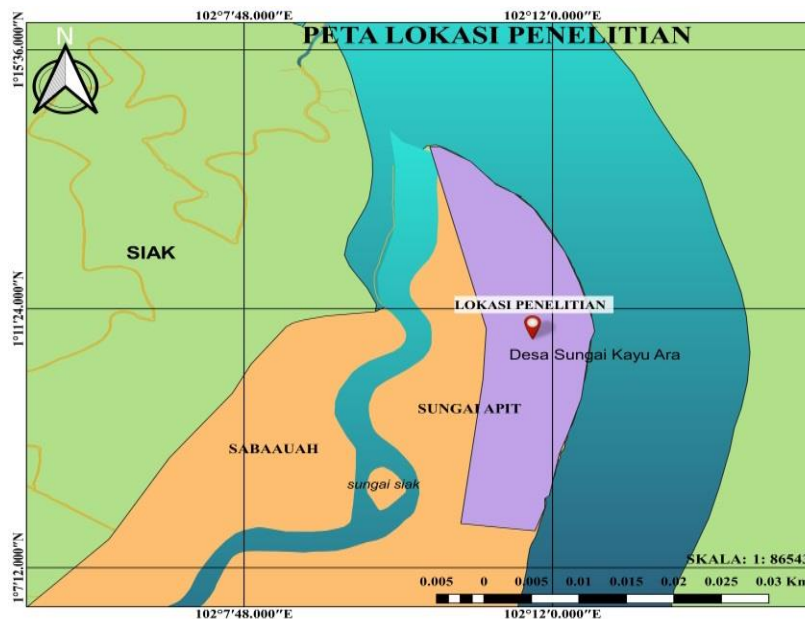
Pendahuluan. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi telah dideklarasikan oleh *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia sejak Maret 2020, yang berarti virus ini telah menyebar secara luas di dunia. Setelah itu, Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 ditetapkan sebagai strategi menanggulangi penyebaran Pandemi COVID-19 yang disebutkan sebagai bencana nasional. Pandemi COVID-19 dikategorikan sebagai bencana karena tidak hanya sistem kesehatan dan layanan kegawat daruratan diuji secara luar biasa, namun pada kondisi risiko dan juga dampak terhadap kehidupan masyarakat (Keputusan Presiden, 2020).

Mitigasi bencana yang merupakan bagian dari manajemen penanganan bencana, menjadi salah satu tugas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian rasa aman dan perlindungan dari ancaman bencana yang mungkin dapat terjadi. Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit *Corona virus 2019 (Covid-19)* yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Desa Sungai Kayu Ara, Kabupaten Siak, Provinsi Riau merupakan desa pesisir. Mata pencaharian utama masyarakat di desa ini adalah bertani, nelayan dan peternak. Kegiatan usaha penangkapan ikan di Desa Sungai Kayu Ara meliputi nelayan kecil dengan teknologi yang masih sederhana. Kesejahteraan nelayan salah satunya ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan yang tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permodalan, musim, iklim, produktivitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga ikan dan jumlah hasil tangkapan (Ridha, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan dan masalah yang telah terjadi, bahwa Covid-19 merupakan masalah baik di dunia maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya rumah tangga nelayan Desa Sungai Kayu Ara tentang pencegahan / penanganan baik Covid-19 agar tidak semakin meluas. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dapat dilakukan melalui deteksi dini yaitu melalui kajian mitigasi struktural dan non struktural Covid-19 yang dilakukan oleh rumah tangga Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 dapat dikaji melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan di masa pandemi Covid-19 bagi rumah tangga nelayan.

Metode Penelitian. Menurut Sugiyono (2017), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 bertempat di Desa Sungai Kayu, yang berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Responden. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan yang berjumlah 48 rumah tangga. Teknik penentuan respondennya adalah secara sensus, yakni mengambil semua populasi sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi literatur, dan penelusuran data dan informasi secara online.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan. Pemerintah menerapkan Akses keluar masuk dipersulit antar daerah/kota pada masa pandemi Covid-19. Nelayan di lokasi penelitian yang ingin melaut mencari ikan di daerah lain tidak mendapatkan izin dan mendapatkan larangan dari pemerintah daerah tersebut. Dengan demikian nelayan di lokasi penelitian hanya bisa menangkap ikan di daerah mereka saja yaitu selat langang, sehingga fishing groundnya menjadi terbatas.

Akibatnya keadaan ekonomi rumah tangga nelayan sangat dipengaruhi olehnya. Mayoritas rumah tangga nelayan mengatakan terjadi penurunan harga ikan yang cukup signifikan, terutama jenis ikan tertentu yang menjadi komoditas ekspor. Penjualan hasil tangkapan menjadi kendala besar saat ini, dikarenakan banyak pengepul ikan tidak melayani atau setidaknya membatasi pembelian ikan dari nelayan. Kondisi ini menyebabkan banyak nelayan yang kewalahan menjual hasil tangkapan, apalagi negara tujuan ekspor perikanan Indonesia juga sedang menutup diri, membatasi transaksi perdagangan Internasionalnya dengan negara lain. Akibatnya pendapatan rumah tangga nelayan Desa Sungai Kayu Ara semakin menurun karena kesulitan mencari pembeli hasil tangkapan. Jikapun ada yang membeli, harga yang ditawarkan sangat murah, tidak sebanding dengan modal melaut. Hal ini menyulitkan nelayan untuk pergi menangkap ikan atau semakin mengurangi pendapatan nelayan.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana terdiri dari: mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Mitigasi struktural adalah upaya untuk mengurangi kerentanan (vulnerability) terhadap bencana dengan cara rekayasa teknis, membangun berbagai prasarana fisik dan penggunaan teknologi.

Sedangkan mitigasi non-struktural adalah upaya mengurangi dampak bencana berupa upaya pembuatan kebijakan, pembuatan tata ruang, capacity building dan lain sebagainya. Menurut Sugiharyanto (2014), mitigasi non-struktural adalah upaya pengurangan risiko bencana yang bersifat non fisik seperti kebijakan, pemberdayaan masyarakat, penguatan institusi, dan kepedulian.

Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan terkait mitigasi Covid-19. Kebijakan-kebijakan tersebut ditetapkan dalam bentuk undang-undang dan peraturan dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah. Undang-undang dan peraturan tersebut antara lain adalah:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penanganan Penyakit Menular di Kabupaten Siak.
2. Peraturan Bupati Siak Nomor 113 Tahun 2020 tentang Penerepan Sanksi Administratif Penegakan Protokol Kesehatan dalam Penanganan Penyakit Menular di Kabupaten Siak.

Pemerintah telah membentuk satuan tugas (satgas) Covid-19 yang ditugaskan khusus dalam menangani Covid-19 di lokasi penelitian dalam upayakan pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan (BNPB, 2017). Tugas-tugas satgas Covid-19 adalah untuk memberi sosialisasi tentang pembekalan kegawat darurat apabila terjadi hal-hal darurat kepada masyarakat, melakukan rapid test, khususnya bagi yang mengalami gejala-gejala Covid-19. Apabila terdapat nelayan yang reaktif dari hasil rapid test tersebut, maka segera melapor dan berkoordinasi dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat.

Mitigasi struktural dan non struktural Covid-19 yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di lokasi penelitian adalah Kebijakan Protokol Kesehatan 3M yaitu Memakai Masker, Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun antara lain adalah:

a. Memakai Masker

Pada lokasi penelitian mewajibkan masyarakatnya agar menggunakan masker setiap keluar rumah agar mencegah penularan virus antar masyarakat. Berbagai jenis masker bisa digunakan sebagai perlindungan oleh orang yang sehat untuk mencegah tertular penyakit (WHO, 2020). Adapun masker yang disarankan oleh Pemerintah yaitu masker N95, masker medis/bedah, dan masker kain. Masker yang tidak disarankan adalah di luar ketiga jenis masker tersebut, plus masker katup, karena virus dari dalam tetap dapat keluar, sehingga masih berisiko untuk menularkan orang lain (Kemenkes,2020).

b. Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan

Masyarakat pada lokasi penelitian diwajibkan Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan kepada seluruh masyarakat dengan mengatur jarak aman dengan orang lain sejauh 2 meter, tidak berjabat tangan, bergandengan tangan, berpelukan, hindari berdekatan dengan siapa pun dan di mana pun, dan membatasi pertemuan dengan orang lain seperti aktivitas berkelompok agar mengurangi resiko penularan penyakit Covid-19. Tujuan dari menjaga jarak adalah memperlambat penyebaran COVID-19 dengan memutus rantai penularan dan mencegah munculnya rantai penularan baru (WHO, 2020).

Masyarakat tidak bisa mengetahui siapa saja yang terkena COVID-19, sehingga penting bagi masyarakat untuk tetap berada di rumah dan menerapkan *physical distancing* (Kemenkes,2020).

c. Mencuci tangan pakai sabun

Masyarakat diwajibkan agar mencuci tangannya sebelum memulai kegiatan agar tangan terhindari dari virus-virus dan kuman yang menempel di tangan. Tempat mencuci tangan di lokasi penelitian dapat ditemukan di berbagai tempat seperti Sekolah, Puskesmas, Bank, Kedai, kantor desa, dan rumah ibadah.

WHO telah menetapkan sering mencuci tangan dengan sabun dan air sebagai tindakan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan penyebaran virus. Mekanisme sabun dalam membunuh kuman dan menghilangkan virus didasarkan pada mekanisme pecahnya membran virus, elusi sederhana, dan penjeratan virus (Caundhary et al., 2020).

Kesimpulan. Mitigasi struktural dan non struktural Covid-19 di Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak lebih fokus pada penerapan kebijakan pemerintah yang ditetapkan peraturan Bupati tentang penanganan penyakit menular dan peraturan Bupati tentang penerapan sanksi administratif penegakan protokol kesehatan dalam penanganan penyakit menular. Mitigasi struktural dan non struktural Covid-19 yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan di lokasi penelitian adalah kebijakan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari keramaian, serta mencuci tangan pakai sabun. Penerapan Mitigasi struktural dan non-struktural Covid-19 dilaksanakan karena adanya tekanan dari satuan tugas (satgas) Covid-19 yang dibentuk oleh pemerintah.

Rekomendasi. Demi tercapainya tujuan dari hasil penelitian terlaksana sebagai mana mestinya penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya penyuluhan hukum dan kesehatan terus dilakukan minimal 3 kali dalam satu minggu di masyarakat nelayan Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, agar kesadaran terhadap bahaya wabah penyakit melekat di hati masyarakat. Sehingga pencegahan dapat dilakukan oleh masing – masing individu.
2. Diharapkan rumah tangga nelayan untuk berpartisipasi dalam mematuhi peraturan tentang Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa.

Ucapan Terimakasih. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat nelayan dan aparat setempat di Sungai Kayu Ara atas kerjasama dan kontribusinya dalam penelitian ini.

References

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta Timur : Pusat Data, Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Chaudhary, N. K., Chaudhary, N., Dahal, M., Guragain, B., Rai, S., Chaudhary, R., Sachin, K. M., Lamichhane-Khadka, R., & Bhattarai, A. (2020). *Fighting the SARS CoV-2(COVID-19) Pandemic with Soap*. Preprints, 060(May), 1–19.
- Fitriansyah, Puspita. 2021. "Strategi Mitigasi Rumah Tangga Nelayan Sebagai Akibat Rekayasa Sosial Pandemi Covid-19 Di Desa Sungai Kayu Ara Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Protokol Tatalaksana COVID-19 di Indonesia (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 Sebagai Bencana Nasional (2020).
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173. 382(8), 727-733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>
- Sugiharyanto, Wulandari, T., dan Wibowo, S., 2014. Persepsi Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi. *JIPSINDO*, 2(1):164-182.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

UU No. 4 Tahun 2020 tentang Penanganan covid-19

World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports*. New Delhi. SEARO